

## PERSEPSI SISWA Mts AL-BUKHARY TERHADAP PELAJARAN BAHASA INGGRIS

**Ismi Yulizar**

*Dosen Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu Sumatera Utara  
Email: [ismiyulizar25@gmail.com](mailto:ismiyulizar25@gmail.com)*

**Siti Aminah Hasibuan**

*Dosen Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu Sumatera Utara  
Email: [aminahasibuan77@gmail.com](mailto:aminahasibuan77@gmail.com)*

**Evi Khairunnisa**

*Mahasiswa Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
STITA Labuhanbatu Sumatera Utara  
Email : [evikhairunnisa@gmail.com](mailto:evikhairunnisa@gmail.com)*

### **Abstract-Abstrak**

*Perkembangan Bahasa Inggris di Indonesia terbilang cukup pesat, dikarenakan Bahasa Inggris telah melekat pada diri disetiap orang Indonesia. Bahasa Inggris memiliki arti dan makna yang berbeda bagi setiap orang, terkhusus pada siswa di Indonesia. Persepsi yang berbeda terhadap Bahasa Inggris dapat disebabkan dari sudut pandang yang berbeda-beda. Dalam menentukan segala keputusan dan perlakuan yang akan diambil untuk melakukan pengajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, guru hendaknya mempertimbangkan persepsi siswa dan bagaimana siswa mampu memahami materi pembelajaran. Persepsi belajar siswa merupakan sudut pandang atau pemahaman siswa terhadap materi ataupun informasi yang telah diterima oleh siswa ketika kegiatan belajar berlangsung. Persepsi atau pemahaman materi yang baik dan benar akan membuat siswa mampu memahami materi pelajaran sehingga dapat mencapai kompetensi dan tujuan belajar. Pengabdian pada masyarakat yang dilakukan bertujuan untuk memberikan gambaran tentang cara pandang/persepsi yang siswa terhadap pentingnya pembelajaran bahasa Inggris pada masa sekolah. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan menggunakan metode ceramah, metode diskusi, dan metode demonstrasi. Hasil yang didapat setelah melakukan beberapa tahapan tersebut ialah dari kegiatan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan dari seluruh pernyataan dari siswa-siswa tersebut bahwa mereka menganggap pelajaran Bahasa Inggris itu penting dan ada beberapa materi yang mereka pilih sebagai materi yang mudah dan sulit. Tenses adalah materi yang mudah sedangkan pronunciation adalah materi yang sulit*

**Keywords – Persepsi Siswa, Pelajaran Bahasa Inggris**



## I. PENDAHULUAN

Perkembangan Bahasa Inggris di Indonesia terbilang cukup pesat, dikarenakan Bahasa Inggris telah melekat pada diri disetiap orang Indonesia. Walaupun Bahasa Inggris bukan menjadi bahas kedua di Indonesia, namun hal itu tidak mengurangi perkembangan Bahasa Inggris di Indonesia. Penggunaan Bahasa Inggris juga tidak lagi dianggap tabu di lingkungan masyarakat Indonesia. Ketertarikan dengan Bahasa Inggris membuat banyak orang yang ingin mempelajari Bahasa Inggris lebih dalam. Kebutuhan akan Bahasa Inggris sangat tinggi didalam kehidupan sehari-hari dikarenakan banyak objek yang berada disekitar kita sudah menggunakan Bahasa Inggris<sup>1</sup>. Namun masih ada beberapa orang yang belum mengenal Bahasa Inggris dengan baik. Hal itu disebabkan kemungkinan adanya keterbatasan alat ( media ) dan jarak yang masih berada di daerah terpencil.

Mengingat pentingnya peranan bahasa Inggris baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, tidak bisa dipungkiri saat ini banyak sekali tumbuh kursus-kursus bahasa Inggris di beberapa tempat atau daerah dengan menawarkan program-program yang beraneka ragam. Pendirian kursus - kursus bahasa Inggris tersebut sangat lah selaras dengan prinsip, yang mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa serta berkontribusi pada kesejahteraan Dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di dunia pendidikan, penguasaan bahasa asing,

<sup>1</sup> Ismi Yulizar, Siti Aminah. "Mengapa Bahasa Inggris Menjadi Mata Pelajaran Wajib Di Indonesia". Tarbiyah bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama dan Sains, Vol. 6, No. 2, 2022, hlm. 26

terutama bahasa Inggris, merupakan suatu hal yang sangat penting. Hal ini didasari atas bahasa Inggris adalah bahasa global yang digunakan pada era sekarang<sup>2</sup>. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan penguasaan bahasa Inggris bagi siswa merupakan bukti keseriusan sebuah sekolah untuk mewujudkan komitmen menuju sekolah bertaraf internasional.

Proses belajar Bahasa Inggris tidak sulit, akan tetapi tidak semudah membalik telapak tangan, yang penting adalah kemauan dan ketekunan. Jika kita belajar bahasa Inggris maka kita harus sering menggunakannya. Pada umumnya akan lebih cepat menguasai Bahasa Inggris. Pada dasarnya kita sering mengaplikasikannya dalam keseharian kita, dikarenakan Bahasa Inggris telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan kita. Demikian juga yang harus kita terapkan di Indonesia, jika kita ingin belajar Bahasa Inggris dengan efektif, kita harus mengaplikasikan Bahasa Inggris sebagai bagian dari kehidupan kita. Artinya, kita harus mencoba menggunakannya setiap hari semaksimal mungkin. Untuk itu, kita harus sering membaca, mendengar, ataupun berbicara dengan menggunakan Bahasa Inggris pada setiap kesempatan yang ada bahkan yang bisa kita ciptakan, Namun terdapat beberapa masalah yang saat ini dihadapi orang yang ingin mampu berbahasa Inggris yakni kemalasan dalam dirinya.

Guru merupakan sumber belajar penting dan utama dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa kedua atau bahasa asing<sup>3</sup>. Oleh karena itu guru hendaknya menjadi model bahasa yang

<sup>2</sup> Siti Niah, Wandi Syahfutra, Edi Ismanto. "Penyamaan Persepsi Pembelajaran Bahasa Inggris Antara Guru Bahasa Inggris Dan Wali Murid Mi Al-Kifayah Pekanbaru". Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI, Vol. 1, No. 1, 2017, hlm 37.

<sup>3</sup> Hery Rahmat, Wahyu Hidayat Fauzi. "Pengenalan pembelajaran bahasa Inggris dasar untuk anak-anak di masa pandemi Covid-19". Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 18 No. 1, 2022, hlm. 155.

memadai agar anak-anak memiliki kompetensi komunikasi dalam bahasa yang mereka pelajari. Namun kebijakan pemberian pembelajaran bahasa Inggris sebagai mata pelajaran muatan lokal belum dibarengi oleh usaha maksimal dari pihak sekolah. Baik berupa pengetahuan dan kemampuan mengajar maupun kualifikasi pendidikan guru. Kondisi ini tentu mempengaruhi kualitas pembelajaran yang dilaksanakan meskipun guru-guru tersebut dianggap “mampu” untuk melaksanakan pembelajaran. Situasi ini menjadi semakin sulit ketika pemerintah menetapkan penghapusan pelajaran Bahasa Inggris untuk level pendidikan dasar pada Kurikulum 2013. Apabila ada matapelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar, hanya dicantumkan di muatan lokal saja. Muatan lokal dibuat berdasarkan pada kebijaksanaan sekolah dasar masing-masing. Kondisi ini merupakan kondisi yang umum ditemukan.. Mereka umumnya tidak mendapatkan mata pelajaran Bahasa Inggris karena sekolah mereka lebih condong memberikan pelajaran lain sebagai materi muatan lokal.

Dalam menentukan segala keputusan dan perlakuan yang akan diambil untuk melakukan pengajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, guru hendaknya mempertimbangkan persepsi siswa dan bagaimana siswa mampu memahami materi pembelajaran. Persepsi belajar siswa merupakan sudut pandang atau pemahaman siswa terhadap materi ataupun informasi yang telah diterima oleh siswa ketika kegiatan belajar berlangsung. Persepsi atau pemahaman materi yang baik dan benar akan membuat siswa mampu memahami materi pelajaran sehingga dapat mencapai kompetensi dan tujuan belajar.

## II. LANDASAN TEORITIS

### A. Persepsi

Secara etimologis, persepsi atau dalam bahasa Inggris perception berasal dari bahasa Latin perceptio, dari percipere,

yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus inderawi (sensory stimuli)<sup>4</sup>. Persepsi adalah proses pemahaman atau pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Stimulus didapat dari proses penginderaan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan antar gejala yang selanjutnya diproses oleh otak. Istilah Persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap suatu benda ataupun suatu kejadian yang dialami. Persepsi ini didefinisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indra kita (pengindraan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri. Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk kedalam otak. Di dalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman.

Bimo Walgito mengatakan persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau disebut proses sensoris. Proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi<sup>5</sup>. Menurut William James persepsi terbentuk atas dasar data-data yang kita peroleh dari lingkungan yang diserap oleh indra kita, serta sebagian lainnya diperoleh dari pengolahan ingatan (memori) kita (diolah kembali berdasarkan pengalaman

<sup>4</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 50.

<sup>5</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 88.

yang kita miliki). Dari beberapa pengertian persepsi di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah tindakan penilaian dalam pemikiran seseorang setelah menerima stimulus dari apa yang dirasakan oleh pancaindranya. Stimulus tersebut kemudian berkembang menjadi suatu pemikiran yang akhirnya membuat seseorang memiliki suatu pandangan terkait suatu kasus atau kejadian yang tengah terjadi.

## B. Bahasa Inggris

Bahasa Inggris termasuk bahasa internasional yang banyak dipergunakan untuk berkomunikasi antar bangsa. Oleh karena itu, bahasa Inggris dianggap penting dalam penyerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan seni budaya antar bangsa. Jadi bahasa Inggris merupakan suatu kebutuhan bagi para peserta didik untuk mampu berkomunikasi di berbagai situasi dalam berbahasa Inggris. Pengenalan kemampuan berpikir anak usia dini juga memberikan pemahaman terhadap usaha mengenalkan Bahasa Inggris. Dengan belajar Bahasa Inggris sejak dini, anak juga akan menjadi percaya diri saat memasuki pendidikan yang lebih tinggi<sup>6</sup>. Tujuan mengajar bahasa adalah agar peserta didik mampu menggunakan bahasa itu sendiri dalam berkomunikasi. Untuk dapat melakukan komunikasi, apabila ada dua orang atau lebih yang melakukannya dengan cara membaca, mendengar, berbicara atau menulis. Dan untuk melakukan komunikasi dibutuhkan komponen lain seperti penguasaan kosakata, struktur bahasa dan pengucapan yang baik<sup>7</sup>. Di negara lain, Bahasa Inggris digunakan secara luas, terutama di antara orang-orang yang tidak memiliki bahasa

lain yang sama, meskipun itu bukan bahasa yang dominan di negara tersebut. Misalnya Bahasa Inggris digunakan secara luas di Hong Kong, Singapura, Nigeria, Filipina, dan Malaysia.

Bahasa Inggris sebagai bagian dari kehidupan kita. Artinya, kita harus mencoba menggunakannya setiap hari semaksimal mungkin. Untuk itu, kita harus sering membaca, mendengar, ataupun berbicara dengan menggunakan Bahasa Inggris pada setiap kesempatan yang ada bahkan yang bisa kita ciptakan, Namun terdapat beberapa masalah yang saat ini dihadapi orang yang ingin mampu berbahasa Inggris yakni kemalasan dalam dirinya<sup>8</sup>. Tidak diketahui yang menjadi alasan pasti mengapa bahasa Inggris masih dianggap sebagai bahasa yang sulit untuk dipahami, pandangan tersebut mendominasi alasan-alasan yang ada, disamping seperti fenomena yang ada Bahasa Indonesia adalah Bahasa yang kita gunakan sehari-hari bahkan tidak sedikit orang masih menggunakan Bahasa Lokal, selanjutnya jika kita mampu berbahasa Inggris maka mulai sekarang Anda menjadi Kita, Kita harus membiasakan berbicara dalam Bahasa Inggris dan mengetahui bagaimana belajar Bahasa Inggris yang benar untuk memudahkan kita memahaminya dengan cepat. Karena secara umum, semakin banyak kita melakukan tentu saja kita akan semakin ahli dalam suatu hal.

## C. Pembelajaran Bahasa Inggris

Bahasa Inggris telah lama menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia yang pada awalnya hanya diberikan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, namun

<sup>6</sup> Diah Royani Meisani. "Persepsi Siswa terhadap Penerapan Bahasa Inggris sebagai Muatan Lokal di Sekolah Dasar". Didaktika, Vol. 1, No. 2, 2021, hlm. 245.

<sup>7</sup> Natalia Tri Astuti. "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris". DEIKSIS, Vol. 9 No. 3, 2017, hlm.. 337

<sup>8</sup> Dina Syarifah Nasution dkk. "Pendampingan Bahasa Inggris Pada Anak-Anak Setingkat Sekolah Dasar Di Desa Wisata Pagaran Gala-Gala, Mandailing Natal-Sumut, Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (Mea) Melalui Metode Drilling Dan Repetition". E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 1 No. 2, 2021, hlm. 64

seiring berjalannya waktu kebutuhan sekaligus popularitas bahasa Inggris semakin meningkat yang mengakibatkan kurikulum tentang pengajaran bahasa Inggris pun berubah<sup>9</sup>. Bahasa Inggris merupakan alat yang dapat digunakan untuk kehidupan bermasyarakat yang masyarakatnya dominan menggunakan Bahasa Inggris. Pendapat Brown mengenai belajar Bahasa yakni mengemukakan:

1. Berorientasi terhadap objek tujuan yang dituju.
2. Berdasarkan terhadap kebutuhan.
3. Pemahaman vs hafalan
4. Proses yang memiliki kelanjutan.
5. Memotivasi dala belajar.
6. Metode pembelajaran yang diterapkan.
7. Faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran

Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa yang digunakan sebagai bahasa komunikasi secara internasional. Pada era globalisasi ini mau tidak mau anak-anak sebaiknya belajar menggunakan bahasa tersebut<sup>10</sup>. Penetapan Bahasa Inggris menjadi mata pelajaran wajib di Indonesia sangatlah beralasan dikarenakan untuk mempersiapkan anak bangsa agar mampu bersaing secara global. Bahasa Inggris seharusnya menjadi bagian dari kurikulum karena bahasa ini merupakan penunjang perkembangan generasi Indonesia. Penggunaan Bahasa Inggris di dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting, hal ini menjadikan Bahasa Inggris sangat dibutuhkan dalam objek pembelajaran di sekolah. jika ingin mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi, maka mau tidak mau seseorang harus memiliki pemahaman tentang penggunaan Bahasa

Inggris. Maka keputusan Mendikbud ini dianggap cukup strategis dan merupakan langkah maju dalam pengajaran bahasa Inggris di Indonesia. Karena selama ini bahasa Inggris mulai diajarkan dari tingkat SMP dan hasil yang dicapai belum memuaskan.

### III. METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi. 1) Metode Ceramah digunakan untuk menyampaikan materi secara rinci tentang persepsi pembelajaran bahasa Inggris kepada siswa MTs Al-Bukhary, dan metode yang digunakan untuk mengajarkan bahasa Inggris sesuai usia anak Sekolah menengah pertama. 2) Metode Diskusi digunakan untuk mengakomodasi pertanyaan atau masukan tentang topik pada materi yang telah disampaikan. 3) Metode Demonstrasi digunakan untuk menunjukkan secara langsung bagaimana proses pembelajaran bahasa Inggris yang sesuai dengan materi pada sekolah menengah pertama. Kegiatan PKM diawali dengan perkenalan dengan siswa dilanjutkan dengan pengenalan materi pelatihan kepada peserta Latihan Selanjutnya melakukan kegiatan proses pembelajaran bahasa Inggris.

### IV. HASIL PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mendapatkan respon yang positif serta sambutan yang baik dari pihak sekolah maupun siswa MTs Al-bukhary kab, Labuhanbatu. Kegiatan tersebut merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh pihak sekolah terutama oleh siswa. Dari proses tersebut terlihat para siswa ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini, antusiasme ini juga terlihat dari semangat yang luar biasa oleh para siswa. Pada kegiatan tersebut, siswa senang belajar Bahasa Inggris namun ada

<sup>9</sup> Ichda Faridatuunnisa. “*Kebijakan dan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris untuk SD di Indonesia*”. PROSIDING SEMINAR NASIONAL, Vol. 5 No. 7, 2020, hlm. 192

<sup>10</sup> Bernadetta Eko Putranti, Suprih Ambawani. “*Pentingnya Belajar Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Sekolah Dasar di Lingkungan Rt 37 Rw 13 Kelurahan Giwangan Kecamatan Umbulharjo*”. Jurnal Dharma Bakti-LPPM IST AKPRIND Yogyakarta, Vol. 2 No. 2, 2019, hlm. 178

beberapa hal yang menghambat keinginan tersebut. Hal tersebut disebabkan lingkungan, kurangnya dukungan dari keluarga, selain itu adanya rasa tidak percaya diri yang timbul dari siswa tersebut, kemudian pengaruh besar dari Sebagian siswa yang kurang kemauan terhadap mempelajari Bahasa Inggris serta metode dan cara mengajar yang kurang aktif yang diberikan oleh guru.

Persepsi awal siswa ketika mendengar Bahasa Inggris ialah, Bahasa Inggris adalah Bahasa yang sulit untuk diucapkan dan susah untuk menghafal kosakata dalam Bahasa Inggris. Pandangan seperti ini bisa timbul oleh siswa itu sendiri dan bisa juga berasal dari lingkungan, teman atau keluarga. Sebagian persepsi lain dari siswa ialah menganggap bahwa Bahasa Inggris itu menarik sebab Bahasa Inggris adalah Bahasa global yang merupakan Bahasa internasional, dan juga menganggap Bahasa Inggris adalah Bahasa yang mudah untuk dipelajari. Jadi dari beberapa anggapan dari berbagai macam persepsi siswa tersebut perlu dikembangkan jika yang positif, dan perlu diberikan penerangan jika itu negatif. Bahasa Inggris sulit dipelajari jika belum dipelajari dan belum dikenali. Jadi setiap sekolah, setiap guru memiliki cara tersendiri untuk dapat mengenalkan Bahasa Inggris.

Pada awal kegiatan ini pengabdian mengenalkan diri kepada siswa MTs Al-Bukhary. Dalam kegiatan ini pengabdian memberikan pencerahan/ penjelasan mengenai Bahasa Inggris dan pentingnya belajar Bahasa Inggris. Motivasi yang diberikan bertujuan untuk dapat memberikan semangat dan efek yang positif bagi siswa. Ketika belajar Bahasa Inggris. Selain itu juga dengan adanya motivasi, siswa dapat berfikir secara luas mengenai fungsi dan manfaat mempelajari Bahasa Inggris. Tidak hanya memberikan arahan kepada siswa namun juga menceritakan pengalaman-pengalaman nyata yang telah didapatkan selama mempelajari Bahasa Inggris. Setelah

kegiatan ceramah/motivasi dilakukan siswa dan pengabdian berdiskusi mengenai hal-hal yang dianggap penting untuk didiskusikan. Dalam situasi ini, anak-anak mulai bersemangat untuk bertanya dan memberikan pendapat mereka mengenai pelajaran Bahasa Inggris. Siswa bertanya mengenai apa yang mereka kurang pahami dari pelajaran Bahasa Inggris yang selama ini mereka pelajari, seperti kesulitannya dalam pelafalan Bahasa Inggris (pronunciation). Disinilah anak-anak sudah mulai berfikir bahwa Bahasa Inggris itu penting untuk dipelajari.

Setelah melakukan pemberian motivasi dan diskusi selanjutnya memberikan materi dari hasil diskusi. Dari kegiatan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan dari seluruh pernyataan dari siswa-siswa tersebut bahwa mereka menganggap pelajaran Bahasa Inggris itu penting dan ada beberapa materi yang mereka pilih sebagai materi yang mudah dan sulit. Tenses adalah materi yang mudah dari rata-rata pernyataan siswa tersebut, dan pronunciation adalah materi yang sulit, ini ditentukan karena tenses memiliki rumus yang mudah dan jelas sedangkan untuk mempelajari Bahasa Inggris hal yang dijumpai ialah pengucapan Bahasa Inggris. Dengan rata-rata jawaban siswa lebih suka mendengar (listening), ini disebabkan jika melihat orang berbicara dalam Bahasa Inggris terlihat keren namun sulit untuk mempraktekan diri sendiri. Setelah mendapatkan kesimpulan dari siswa, maka selanjutnya ialah melakukan demonstrasi, dimana guru dan siswa langsung unjuk kegiatan atau mempraktekkan langsung, seperti melakukan kegiatan speaking seperti melakukan dialog dalam Bahasa Inggris, memperkenalkan diri dalam Bahasa Inggris dan membaca pidato dalam Bahasa Inggris. Dengan melakukan praktek langsung ini membuat siswa lebih tertarik dan tertantang untuk mencobanya. Selain itu juga menambahkan materi tenses dimana siswa tersebut memilih materi ini dikarenakan mudah. Dengan menjelaskan

materi tersebut siswa dapat lebih mendalami materi tersebut serta kekeliruannya.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menyukai pelajaran Bahasa Inggris yang diajarkan di sekolah sebagai salah satu pelajaran mata pelajaran wajib di madrasah. Dari kegiatan yang telah dilakukan, diketahui bahwa ketertarikan siswa dipengaruhi oleh tiga hal, yaitu motivasi dalam belajar Bahasa Inggris, aspek guru, dan aktifitas pembelajaran. Sebagian kecil responden mengaku bahwa mereka mengalami kesulitan dalam belajar Bahasa Inggris, terutama terkait conversation yaitu mengenai pronunciation yang baik dalam Bahasa Inggris. Serta menganggap materi tenses adalah materi yang mudah dikarenakan memiliki rumus yang jelas. Keterlibatan siswa dalam kegiatan luar sekolah yang berhubungan dengan Bahasa Inggris juga berpengaruh dalam menarik minat dan meningkatkan pengetahuan Bahasa Inggris siswa. Kesempatan belajar Bahasa Inggris di luar sekolah, baik di rumah maupun di tempat kursus, dapat mendukung pembelajaran Bahasa Inggris siswa di sekolah karena siswa mendapatkan paparan Bahasa Inggris yang lebih banyak

### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas maka selanjutnya penulis memberikan beberapa saran yaitu :

1. Diharapkan kepada kepada sekolah, guru, dan pihak terkait lainnya untuk meningkatkan metode pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah, agar siswa lebih antusias Ketika belajar dan mendapat hasil dari tujuan yang diinginkan.

2. Orang tua agar lebih aktif terlibat dalam kegiatan belajar Bahasa Inggris anak, karena dukungan lingkungan terdekat yaitu keluarga, dapat memberikan pengaruh besar terhadap perubahan anak terutama ke hal-hal yang positif.
3. Siswa harus lebih aktif dalam proses pembelajaran terkhusus pelajaran Bahasa Inggris, agar meningkatkannya kemampuan dan persepsi dalam mata pelajaran Bahasa Inggris.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, N. T. (2017). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris. *Deiksis*, 9(03), 336-349
- Meisani, D. R. (2021). Persepsi Siswa terhadap Penerapan Bahasa Inggris sebagai Muatan Lokal di Sekolah Dasar. *Didaktika*, 1(2), 243-253.
- Nasution, D. S., Harahap, S. D., Siregar, S. D., & Hasibuan, A. (2021). Pendampingan Bahasa Inggris Pada Anak-Anak Setingkat Sekolah Dasar Di Desa Wisata Pagaran Gala-Gala, Mandailing Natal-Sumut, Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (Mea) Melalui Metode Drilling Dan Repetition. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2): 63-72
- Niah, S., Syahfutra, W., & Ismanto, E. (2017). Penyamaan Persepsi Pembelajaran Bahasa Inggris Antara Guru Bahasa Inggris Dan Wali Murid Mi Al-Kifayah Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 1(1), 36-41.
- Nisa, I. F. (2020). Kebijakan dan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris untuk SD di Indonesia.

- Putranti, B. E., & Ambawani, S. (2019).  
Pentingnya Belajar Bahasa Inggris  
Untuk Anak Usia Sekolah Dasar di  
Lingkungan Rt 37 Rw 13 Kelurahan  
Giwangan Kecamatan  
Umbulharjo. *DHARMA BAKTI*, 177-  
183.
- Rahmat, H., & Fauzi, W. H. (2022).  
Pengenalan pembelajaran bahasa  
Inggris dasar untuk anak-anak di  
masa pandemi Covid-  
19. *Transformasi: Jurnal  
Pengabdian Masyarakat*, 18(1),  
154-165.
- Rakhmat Jalaluddin. (2011) *Psikologi  
Komunikasi*. Bandung: PT Remaja  
Rosdakarya
- Walgito, Bimo. (2004) *Pengantar Psikologi  
Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Yulizar, I., & Aminah, S. (2022).  
MENGAPA BAHASA INGGRIS  
MENJADI MATA PELAJARAN  
WAJIB DI INDONESIA. *Tarbiyah  
bil Qalam: Jurnal Pendidikan  
Agama dan Sains*, 6(2) : 25-38